

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan”, menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 (2006, hlm 8). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salahsatu pendidikan formal, yang memiliki program pelatihan khusus, serta jam praktik yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah lain pada umumnya. Sekolah Menengah Kejuruan secara khusus membentuk atau mencetak setiap peserta didiknya, untuk menjadi tenaga kerja yang professional sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, sehingga bagi tiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di dunia SMK, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang siap terjun ke dunia kerja atau dunia industri secara professional.

Sehubungan dengan penjelasan mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat pula misi dan tujuan dari pendidikan SMK yang tercantum dalam (PP No. 29 Tahun 1990), antara lain yaitu; (a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. (b)

1

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. (c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang. (d) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Berdasarkan dengan pernyataan yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa, misi dan tujuan dari pendidikan SMK, adalah untuk mencetak dan membangun mental serta sikap tiap peserta didik untuk menjadi tenaga kerja ahli yang professional dan berkualitas, membangun insan yang produktif, adaptif dan kreatif. Maju serta makmurnya suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dengan sejauhmana kualitas serta produktifitas manusia yang berada di dalamnya.

Sehubungan dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirasa kurang cukup atau kurang mampu dalam mengatasi tingkat pengangguran, khususnya didaerah provinsi Jawa Barat. Salahsatu faktor terjadinya tingkat pengangguran yang kian tahun kian meningkat disebabkan oleh kurangnya kesiapan kerja pada peserta didik, adanya kesenjangan antara keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh tiap peserta didik dengan, kebutuhan (kriteria) yang dimiliki oleh pihak industri atau penyedia lapangan kerja, sehingga akan menurunkan daya saing terhadap peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Tingkat pengangguran yang terus meningkat, dapat menyebabkan menurunnya

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kesejahteraan hidup serta tingkat kriminalitas yang kian meningkat, dampak dari tingginya angka kriminalitas serta menurunnya kesejahteraan hidup, salahsatunya disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari hari, sehingga akan menimbulkan pemikiran pemikiran yang dangkal dan mudah untuk mengatasi fenomena yang dimaksud.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan seperti diatas, didukung dengan data yang diperoleh melalui BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat, dibawah ini adalah penjelasan mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat :

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut
BPS Jawa Barat Tahun
2016-2017 (Dalam Persentase)

No	Pendidikan Tertinggi yang diselesaikan	2016		2017	
		Februari %	Agustus %	Februari %	Agustus %
1	SD Kebawah	6.05	8.57	7.69	4.30
2	SMP	10.3	10.52	8.76	9.68
3	SMA	8.91	11.40	8.48	10.03
4	SMK	14.3	16.51	13.17	16.80

Darian Wiraguna, 2017

**RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5	Diploma I/II/III	8.33	8.26	5.28	9.51
6	Universitas	8.39	4.63	4.90	5.50
7	Jumlah	8.57	8.89	8.49	8.22

Berdasarkan tabel yang tertera seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bulan Agustus tahun 2016, menempati posisi tertinggi dengan perolehan angka sebesar 16,51%, hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang menakutkan bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta hal apa yang dapat menyebabkan sangat tinggi pada tingkat pendidikan SMK, hal tersebut disusul oleh Sekolah menengah Atas (SMA) sebesar 11,40%, Sekolah Menengah Pertama sebesar (SMP) sebesar 10,52%, Sekolah Dasar kebawah (SD>) sebesar 8,57%, serta Diploma I/II/III sebesar 8,57 dan tingkat Universitas 4,63%, pada pendidikan Universitas menduduki tingkat paling rendah dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Sehubungan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terdapat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, tingkat pendidikan SMK, masih menduduki tingkat tertinggi, dengan perolehan angka sebesar 16,80%, disusul oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) 10,03%. Sementara untuk perolehan nilai terendah diduduki oleh tingkat

Darian Wiraguna, 2017

RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

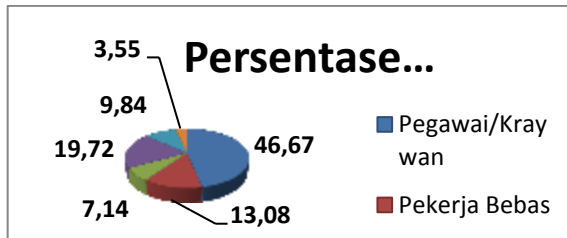
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan Sekolah Dasar ke bawah (SD>) yaitu sebesar 4,30%, disusul dengan tingkat pendidikan Universitas sebesar 5,50, tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebesar 9,51% dan yang terakhir adalah tingkat pendidikan SMP sebesar 9,68%. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya sendiri (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, thn 2017). Sehubungan dengan penjelasan yang telah disampaikan, terlihat pada bulan Agustus 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang mengalami penurunan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ke bawah, yaitu SD ke bawah sebesar 4,27% persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 0,84% persen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 1,37%. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan Diploma I/II/III keatas, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 0,29%, Diploma I/II/III sebesar 1,25% dan Universitas sebesar 0,87%, (Badan Pusat Statistik, Jawa Barat, 2017).

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



1.1 Gambar Presentase Penduduk Jawa Barat Bekerja Agustus 2017

Berdasarkan grafik yang tertera seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa, dari seluruh penduduk bekerja pada Agustus 2017, jumlah penduduk bekerja terbesar dengan status pekerjaan utama sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai, yaitu sebesar 9,59 juta orang 46,67%, kemudian diikuti status berusaha sendiri sebesar 4,05 juta orang 19,72%, pekerja bebas sebesar 2,69 juta orang 13,08%, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 2,02 juta orang 9,84%, dan pekerja keluarga sebesar 1,47 juta orang 7,14%, sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap memiliki jumlah yang paling kecil yaitu sebesar 0,73 juta orang 3,55%. Sehubungan dengan data yang telah disampaikan, disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Jawa Barat, bekerja sebagai Buruh/Karyawan dan Pegawai.

Sehubungan dengan pernyataan mengenai tingkat pengangguran tertinggi yang terjadi pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang disebabkan salahsatunya oleh faktor ketidaksiapan **Darian Wiraguna, 2017**

RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dalam menghadapi dunia kerja atau dunia industri. Berikut adalah penjelasan mengenai dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada tiap peserta didik, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu meliputi :

- a. Kematangan baik fisik dan mental.
- b. Tekanan
- c. Dorongan
- d. Kreativitas, minat
- e. Intelegensi
- f. Motivasi.

Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar atau Faktor eksternal yaitu meliputi:

- a. Peran masyarakat keluarga.
- b. Sarana prasarana sekolah.
- c. Informasi dunia kerja.
- d. Pengalaman praktik kerja industri.

Faktor yang paling mempengaruhi kesiapan kerja seorang peserta didik terdapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Herminanto (1986, hlm 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa”. Sehubungan dengan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, prestasi belajar yang baik dan cenderung meningkat, akan memberikan rasa percaya diri terhadap peserta didik, dalam menghadapi dunia kerja atau dunia industri. Kedua adalah keadaan ekonomi seorang peserta didik, keadaan ekonomi

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

suatu keluarga akan mempengaruhi kondisi mental peserta didik itu sendiri. Ketiga adalah bimbingan sosial, bimbingan yang dimaksud dapat terjadi atau timbul berdasarkan lingkungan dimana peserta didik berada. Keempat adalah bimbingan karir, bimbingan tersebut biasanya terjadi pada lingkungan sekolah maupun keluarga, bimbingan seperti demikian biasanya diberikan oleh pihak pembimbing disekolah dan orangtua dirumah, demikian pentingnya sebuah bimbingan karir dari lingkungan peserta didik, untuk jenjang karir yang lebih baik untuk kedepannya. Kelima adalah pengalaman kerja siswa, hal tersebut akan terjadi terhadap peserta didik yang sudah memasuki dunia kerja atau dunia industri, lingkungan kerja atau lingkungan industri seperti demikian, biasanya didapatkan peserta didik ketika melaksanakan program praktik kerja industri, sehingga pengalaman yang didapat dengan baik oleh peserta didik selama melaksanakan praktik industri, akan menjadikan dirinya menjadi lebih siap kerja.

Menurut Chalpin (2006: 179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki peserta didik, dapat diperoleh melalui beberapa hal, baik dari praktik atau dari luar sekolah (diluar pembelajaran), praktikum yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Pengalaman yang diperoleh diluar pembelajaran bisa didapat melalui program praktik industri atau praktik

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kerja industri, program tersebut akan memberikan pengalaman praktis seputar dunia kerja atau dunia industri, sehingga ketika peserta didik benar benar mulai memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, mental serta keterampilan yang miliki sudah benar benar matang, salahsatu fungsi dari program praktik industri adalah memberikan gambaran serta menempatkan peserta didik dalam keadaan atau situasi *real* dunia industri atau dunia kerja, sehingga akan membiasakan tiap peserta didik agar mampu bertahan serta beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Menanggapi berbagai penjelasan serta permasalahan yang telah disampaikan seperti diatas, serta mencari solusi dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian mengenai “ **RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai belakang yang telah disampaikan seperti diatas, dapat diidentifikasi seperti berikut ini :

- a. SMK diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki keinginan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikanya atau bahkan melanjutkanya ke jenjang yang lebih tinggi, SMK

Darian Wiraguna, 2017

RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga dapat mengatasi atau membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tiap tahun terus meningkat, dengan berbekal pengalaman praktik dilapangan serta kemampuan yang dimiliki selama mengenyam pendidikan disekolah Menengah Kejuruan (SMK).

- b. Tidak semua peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK, dapat dengan mudah memasuki dunia kerja atau dunia industri, salahsatunya adalah kesenjangan antara kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak sesuai dengan kriteria yang diminta oleh pihak industri, sehingga menyulitkan peserta didik untuk bersaing dengan individu lain dalam memasuki dunia kerja atau dunia industri, disinilah pentingnya peran praktik industri dalam mengasah kemampuan serta mengasah keterampilan peserta didik dalam menyikapi fenomena tersebut.
- c. Pentingnya pengalaman yang dimiliki selama melaksanakan program praktik industri untuk kepentingan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja atau dunia industri, disinilah pentingnya peran pembimbing disekolah untuk peserta didik, agar praktik industri yang dilakukan oleh tiap peserta didik dapat terjalin dengan baik antara bidang kejuruan yang ditekuni dengan tempat peserta melaksanakan praktik industri.

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2.2. Batasan Masalah Penelitian

Dalam Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran tidak menyimpang. Untuk Menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi sebagai berikut :

- a. Lokasi Penelitian Bertempat di SMKN 1 Cimahi.
- b. Responden adalah peserta didik Teknik Otomasi Industri (TOI A) yang telah menyelesaikan program praktik kerja industri.
- c. Kelas yang dipergunakan dalam melakukan uji validitas adalah kelas 4 TOI B.
- d. Variabel yang diteliti adalah mengenai praktik kerja industri dan variabel mengenai kesiapan kerja.
- e. Menyajikan hubungan antara standar kompetensi industri dengan kompetensi Teknik Otomasi Industri.
- f. Menyajikan penilaian yang diberikan terhadap peserta didik yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

1.2.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah disampaikan seperti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Sejahteramana kesiapan kerja peserta didik kelas 4 Teknik Otomasi Industri (TOI), di SMKN 1 Cimahi ?
- b. Sejahteramana relevansi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas 4 Teknik Otomasi Industri (TOI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan seperti diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini :

- a. Menganalisa, mengenai sejahteramana kesiapan kerja peserta didik kelas 4 Teknik Otomasi Industri SMKN 1 Cimahi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bahan evaluasi agar pihak penyelenggara program praktik industri atau pihak sekolah, lebih dapat meningkatkan keahlian serta kreatifitas tiap peserta didik.
- b. Mengetahui sejauh mana hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik kelas 4 Teknik Otomasi Industri (TOI).

1.4 Manfaat/ Signifikan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan seperti diatas, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut ini :

- a. Bagi Peneliti

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
 - 2) Memberikan pengalaman praktis sebagai bekal bagi penulis agar lebih baik dalam menulis sebuah karya ilmiah.
 - 3) Memberikan sumbangan ilmu bagi peneliti lain yang mungkin relavan dengan penelitian ini.
- b. Bagi Pendidik atau Guru
- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan program praktik kerja industri bagi peserta didik ditahun berikutnya, agar mampu mencetak peserta didik yang lebih mantap dan menjadikanya tenaga ahli yang profesional.
 - 2) Menjadi bahan atau sumber bacaan, mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis, agar lebih mendalami mengenai hubungan antara program praktik industri terhadap kesiapan kerja peserta didik.
- c. Bagi Siswa
- 1) Dapat menjadi sumber bacaan bagi peserta didik guna mengetahui hubungan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
 - 2) Mampu memberikan masukan terhadap peserta didik agar mampu menjadi tenaga ahli yang profesional serta mampu bersaing dalam menghadapi dunia kerja

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d. Bagi Lembaga

- 1) Digunakan sebagai acuan peneliti lain dengan metode yang berbeda sehingga dapat memberikan pandangan tentang teknik pembelajaran yang menarik dan inovatif.
- 2) Memberikan informasi serta kesempatan bagi mahasiswa lain untuk meneliti variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN, Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Menjelaskan tentang pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan, pengertian mengenai Praktik Industri, pengertian mengenai kesiapan kerja dan hubungan antara praktik industri dengan kesiapan kerja peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN, Menjelaskan tentang metode dan desain penelitian,

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAHI
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pupolasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN,

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI,

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

Darian Wiraguna, 2017

***RELEVANSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA
INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMKN 1 CIMAH
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu